

Nilai Moral Teks Bosi Timurung dalam Sinrilik Makassar

Nurjannah¹, Syamsudduha², dan Andi Fatimah Yunus³
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}
Email: nurjannah0926@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang nilai moral dalam teks Sinrilik Bosi Timurung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam Sinrilik Bosi Timurung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa kutipan dari kalimat yang mengandung nilai-nilai moral dalam teks Sinrilik Bosi Timurung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca, teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data yang dilakukan dengan tahapan: membaca, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu rindu dan kesepian. Nilai moral hubungan manusia dengan orang lain yaitu kesetiaan dan cinta kasih terhadap suami/istri, anak, orang tua, sesame maupu tanah air. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu nilai moral mengakui kebesaran Tuhan dan nilai moral berserah diri pada Tuhan (tawakkal).

Kata Kunci : Nilai Moral, Sinrilik Bosi Timurung.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah imajinasi dari seseorang yang menghayati berbagai permasalahan dengan penuh kesungguhan kemudian mengungkapkan melalui karya fiksi sesuai dengan pandangannya. Karya sastra sering juga dikatakan sebagai salah satu bentuk karya seni karena karya sastra tercipta melalui sebuah proses kreatif seseorang. Sebab, kreativitas seseorang akan menentukan kualitas dari karyanya. Karya sastra fiksi ini mengandung berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari baik interaksi manusia dengan manusia lainnya maupun manusia dengan Tuhannya. Karya sastra fiksi cukup menerima pengaruh dari masyarakat sekaligus mampu memberikan pengaruh sosial terhadap masyarakat. Sama halnya dengan salah satu karya sastra Makassar yang membahas sejarah kepahlawanan dan perjuangan seorang tokoh. Karya sastra ini disebut dengan Sinrilik. Karya sastra ini tidak beda jauh dengan karya sastra lainnya, Sinrilik memuat konflik yang bertujuan menghidupkan suatu cerita agar menjadi salah satu unsur yang dapat menarik perhatian pembaca (Ramadani, 2018).

Karya sastra ini diciptakan agar dapat dipakai sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, gagasan, dan kepercayaan terdahulu. Oleh karena itu, melalui sastra lisan Makassar (dalam hal ini Sinrilik) dapat dikaji dan dipelajari sejumlah aspek kehidupan masyarakat Makassar yang selama ini membentuk perilaku, nilai, pikiran, serta sikap mereka secara berkelanjutan. Hal ini diperlukan dalam kaitannya dengan meningkatkan budaya bangsa. Pengenalan, pemahaman, serta penghayatan terhadap nilai-nilai, yang pernah hidup dalam masyarakat tersebut, dianggap sebagai modal utama untuk melihat relevansi antara produk masa lampau, masa kini, dan masa depan. Mengkaji karya sastra perlu memperhitungkan untuk mengkaji realitas sosial yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Hal ini disebabkan oleh karya sastra tidak dapat terlepas dari persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai refleksi gejala-gejala sosial di sekitarnya. Realitas sosial dengan sedikit imajinasi pengarang tercipta dari berbagai rangkaian cerita yang memuat peristiwa-peristiwa. (Rahim, n.d, 2018).

Krisis moral yang sering terjadi di Indonesia melatar belakangi penelitian ini. Krisis moral menjadi fenomena sosial yang sangat memprihatinkan bagi pendidikan. Lahirnya sikap egoisme dan berbagai situasi yang bersifat personal merupakan salah satu bentuk krisis moral yang seharusnya menjadi perhatian khusus bagi kita semua. Beberapa kalangan beranggapan bahwa merosot dan rendahnya moral generasi muda disebabkan oleh rendahnya apresiasi dan kecintaan terhadap nilai-nilai kultural bangsa. Kedudukan nilai yang diangkat dari berbagai kearifan lokal yang dikemas dalam berbagai karya sastra dianggap sangatlah tepat untuk dijadikan sebagai sarana penyampaian penanaman nilai moral. Oleh sebab itu, penelitian yang berbasis kearifan lokal ini akan menggali, menjelaskan, dan memberikan penginterpretasian terhadap nilai moral yang diungkap di dalamnya. Mengingat bahwa begitu banyaknya nilai moral yang diwariskan oleh leluhur yang karyanya masih ada hingga

saat ini.

Sinrilik ini merupakan salah satu karya sastra daerah Makassar yang berupa nyanyian. *Sinrilik bosi timurung* itu sendiri mengandung banyak arti yang berbentuk pengajaran kepada pembacanya atau yang mendengarkan dalam kehidupan, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang nilai moral apa saja yang terkandung dalam *sinrilik bosi timurung*. Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra fiksi tentunya sangat berguna dalam dan bermanfaat bagi penikmatnya. Sama halnya dengan nilai moral yang terdapat dalam *sinrilik*. Bagi peneliti *sinrilik* penting untuk dikaji karena termasuk dalam salah satu bentuk sastra yang hidup di masyarakat Makassar. *Sinrilik bosi timurung* dapat dijadikan sebuah contoh bagi semua orang untuk bersikap (Rahim dkk., 2015; Machmud, 2011).

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan pendidik kepada peserta didik untuk menggali dan menanamkan nilai moral melalui interpretasi teks *sinrilik bosi timurung* dalam naskah *sinrilik bosi timurung* pada buku "Prosa dalam Sastra Makassar". Selain itu penggalian dan penanaman nilai melalui karya sastra tersebut diharapkan dapat mendorong peserta didik dan masyarakat pada umumnya agar mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai moral *sinrilik bosi timurung* itu sendiri yang kemudian dapat diterapkan khususnya dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sosial masyarakat pada umumnya.

Nilai moral dalam karya sastra dianggap sangat penting. Dengan adanya nilai-nilai moral diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, serta hubungan manusia dengan Tuhannya. Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan mengkaji nilai-nilai moral yang terkandung dalam *sinrilik bosi timurung* karena masih kurangnya informasi mengenai *sinrilik* itu sendiri serta dapat menyadarkan masyarakat Makassar akan pentingnya mengkaji karya sastra yang ada di Sulawesi Selatan.

Penelitian yang relevan dengan *sinrilik* telah dilakukan oleh Siti Nurhaedah "*Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Sinrilik Bosi Timurung*" dengan memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai religius yang terkandung dalam teks *sinrilik bosi timurung*. Kemudian, Nurfitriah Ramadhani dengan judul "*Nilai Moral yang Terkandung dalam Sinrilik Kappalak Tallumbatua*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang riset atau data yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Peneliti menggunakan teori yang dikenal dengan "*two order of signification*" yang merupakan konsep dari Roland Barthes.

Fokus penelitian ini, berfokus pada bentuk penataan nilai moral yang terkandung dalam teks *Sinrilik Bosi Timurung*. Untuk dapat mengidentifikasi nilai moral tersebut peneliti menggunakan model semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni (1) Teknik baca, data tidak dihasilkan tanpa melalui proses pembacaan. (2) Teknik simak, memiliki teknik dasar berupa

teknik sadap, yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. (3) Teknik catat, mencatat hasil dari pembacaan yang menggambarkan nilai moral dalam *Sinrilik Bosi Timurung*. Adapun instrument penelitian yaitu yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri, sedangkan teknik analisis data yaitu, membaca, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Teks Sinrilik Bosi Timurung

a. Data 1 (Sinrilik Bosi Timurung 1)

"Majai nakku nubolik, makpilannassi malowe enrong nunanro, makparutusang"

1) Denotasi

Banyak rindu engkau tinggalkan yang mengherankan. Banyak damba engkau simpan yang merepotkan.

2) Konotasi

Sang istri merasa sangat rindu kepada suaminya yang telah pergi meninggalkannya untuk selama-lamanya.

3) Mitos

Saat kita ditinggalkan oleh orang yang sangat kita cintai, kita akan merasa sangat kehilangan.

b. Data 2 (Sinrilik Bosi Timurung 2)

"...lekbak sarentaya paleng tea tongi ta kucinik bajik makodi na sanggenna"

1) Denotasi

...kalau memang sudah nasib kita. Tak mungkin kita tak melihatnya. Baik atau buruk, nanti didapat baru berakhir

2) Konotasi

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa ia pasrah ditinggalkan oleh orang dicintainya dan tetap sabar terhadap nasib yang telah digariskan oleh Tuhan kepadanya.

3) Mitos

Sebagai manusia yang beragama harus selalu bertawakkal kepada Tuhan dan menerima takdir baik atau buruk yang telah digariskan.

c. Data 3 (Sinrilik Bosi Timurung 3)

"Taenamo parekkanna (dinging palate) balianganna nakkuku majai mamonaku, kukanakkukinnu"

1) Denotasi

Tak dapat diubah lagi. (Dingin menulang) pengembalian rinduku. Sudah banyak ini rindu. Kurindukanmu

2) Konotasi

Seorang lelaki yang sangat merindukan seorang gadis.

3) Mitos

Rasa rindu akan selalu hadir untuk orang yang kita cintai.

d. Data 4 (Sinrilik Bosi Timurung 4)

"...manna masekre patolaya makkarena manna marapung cindea makparalakkeng ta maklettekami amaksekre ballak cinnaku, ta malingka mi siagang pangaingku"

1) Denotasi

...walau berkumpul patola (gadis pilihan). Walau berhimpun cinde (gadis pilihan) di halaman. Tidak berpindahlah pusat pandanganku. Tidak bergeserlah ujian cintaku

2) Konotasi

Seorang lelaki yang mengungkapkan perasaannya bahwa walau dia dihadapkan oleh banyak gadis lain ia akan tetap memilih gadis yang ia cintai sedari awal.

3) Mitos

Dalam hal hubungan, tetap setia tidak pernah menjadi pilihan, tetapi prioritas.

e. Data 5 (Sinrilik Bosi Timurung 5)

"... kubilang jinne dallek kukanakkukinnu kutepu jinne banngia kukurunginnu kata pataja makpalewa-lewa nakkuk, kata maktattajak makngerang simpung pakmaik sikode jammengja kugilinna paklungangku sikode solengja kupalisik tinroku makmempo manakri bukku ta najilampak makmorong mamak galagnang, ta makmaik tak turung monne bosu makkunaku-nakku takbewe monne kilak makkadinging-dinging kakdek naniak sallatang, makring kusero, naang! Todong barak lolo kunjung mange, kusuro erang-ji nakku, makmole-moleku"

1) Denotasi

...karena aku tak pandai menenangkan rindu. Karena aku tak pintar menanggung pilu. Sedikit aku mati, waktu kuputar bantalku. Sedikit aku mati, waktu kuubah tidurku. Maka aku duduk saja, di geladak tertutup. Turuntulah ini hujan yang membawa rindu. Terlintaslah ini kilat membawa dingin-dingin. Andaikata angin selatan dapat kusuruh. Dan ada pula angin barat pergi ke sana. Kusuruh bawa rindu tak henti-hentiku

2) Konotasi

Ungkapan seorang lelaki yang sangat rindu kepada seorang gadis. Ia selalu merindukan gadis tersebut, bahkan ia ingin meminta kepada angin jika bisa agar menyampaikan perasaan rindunya kepada Sang gadis tersebut.

3) Mitos

Merindukan seseorang adalah cara hatimu untuk mengingatkanmu bahwa kamu mencintainya.

f. Data 6 (Sinrilik Bosi Timurung 6)

"(anna kukana) makitamak nalannassi enrong, ka bakuna panne tea nikanro, cinnaya ta kuturuki kaniak janne anging mammirik kupasang, naangka todong barak lolo kunjung mange makjai sai nakku kupappikatuang"

1) Denotasi

(kukatakan saja) sudah lama aku dimabuk rindu, sebab baru kali ini. Tak mau dipinta keinginan akan kuturuti. Sebab ada angin berembus kupesan. Dan ada pula angin barat yang akan pergi. Supaya banyak rindu kutitipkan.

2) Konotasi

Ungkapan perasaan Sang lelaki agar angin dapat membawa rindunya kepada Sang gadis yang ia cintai.

3) Mitos

Merindukan seseorang adalah cara hatimu untuk mengingatkanmu bahwa kamu mencintainya.

g. Data 7 (Sinrilik Bosi Timurung 7)

"Inakke paleng, anak kamase, makngai kalengku, anak kukang maklebangang. Kakdek naniak danggang kalauk ri Jawa, sombalak makmole-mole, kusuro alleji ia lekuk kalukunna"

1) Denotasi

Saya gerangan anak miskin, yang mengasihi diriku. Anak yatim yang bahagia. Andaikata dagang ke Jawa, berlayar berulang-ulang. Kusuruh ambillah daun kelapanya.

2) Konotasi

Anak yatim yang ingin merubah nasibnya dengan merantau ke pulau Jawa.

3) Mitos

Merantau akan memberikanmu banyak pengalaman hidup. Pergilah sejauh mungkin, tapi jangan sampai lupa pulang.

2. Nilai Moral dalam Teks Sinrilik Bosi Timurung

a. Moral Individual

Pada data data 1 mengungkapkan sikap jujur dari seorang istri yang sedang merindukan suami yang sangat ia cintai. Kejujuran yang diungkapkan sang istri mewakili karakter masyarakat Makassar yang tidak menyepelkan arti dari sikap jujur. Sikap jujur hendaknya senantiasa dilestarikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab terjadinya ketidak seimbangan dalam kehidupan adalah tidak diaplikasikannya nilai-nilai kejujuran.

b. Moral Sosial

Pada data 8 mengungkapkan kerinduan seorang lelaki kepada gadis yang dicintainya. Ia rindu akan bentuk wajahnya, kehadirannya dan segala sesuatu yang terpesona. Melalui kutipan yang mencerminkan kasih sayang yang tersirat dari

karakter masyarakat Makassar melalui teks Sinrilik Bosi Timurung tersebut, memberikan pemahaman kepada kita bahwa masyarakat daerah Makassar meskipun terkenal dengan wataknya yang cukup keras, ternyata juga memiliki rasa kasih sayang yang cukup tinggi terhadap sesama.

c. **Moral Religi**

Pada data 7 mengungkapkan bahwa setiap manusia akan mengalami kematian ketika waktunya telah tiba. Walaupun seseorang tersebut merasakan kesedihan yang begitu mendalam ia tetap bertawakkal kepada Tuhan, dan menerima takdirnya baik atau buruk, suka atau tidak suka terhadap takdir tersebut ia harus tetap menerimanya dengan hati yang lapang.

Berdasarkan kutipan tersebut, kita mendapatkan pengetahuan bahwa ternyata masyarakat daerah Makassar menyadari kebesaran Tuhan dan setiap manusia senantiasa memiliki keterbatasan, sehingga mereka senantiasa berserah diri kepada Tuhan dengan cara memohon dan berdoa kepada Tuhan agar mereka dan orang-orang yang mereka sayangi senantiasa dalam lindungan-Nya dan berada di jalan kebaikan.

PEMBAHASAN

1. Moral Individual

Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan intensitasnya, seperti: rela berkorban, jujur, rasa patuh, berani, adil bijaksana, saling menghormati dan menghargai, ulet, dapat dipercaya, tahu cara berterima kasih, berbudi pekerti yang baik, rendah hati serta tidak terburu-buru dalam bertindak.

Dalam teks Sinrilik Bosi Timurung 1-7 terdapat kutipan yang mengandung nilai rela berkorban, jujur dan berbudi pekerti yang baik yaitu pada teks Sinrilik Bosi Timurung 1, 3, 5, dan 6.

2. Moral Sosial

Nilai moral hubungan manusia dengan orang lain meliputi: bekerja sama, kasih sayang, kerukunan, saling menasehati, peduli serta tolong menolong terhadap sesama. Dalam Sinrilik Bosi Timurung wujud nilai moral hubungan manusia dengan orang lain yaitu nilai kasih sayang ada pada Sinrilik Bosi Timurung 1, 3, dan 4.

3. Moral Religi

Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan pada teks Sinrilik Bosi Timurung 1, 2, 5 dan 6 mencakup nilai moral mengakui kebesaran Tuhan dan nilai moral berserah diri kepada Tuhan (tawakkal). Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa menyadari kebesaran Tuhan dan selalu bergantung kepada jalan apapun yang telah Tuhan berikan kepada kita sehingga kita senantiasa memohon dan meminta hanya kepada Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari pembahasan bab terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai moral yang terkandung dalam Sinrilik Bosi Timurung yaitu nilai moral individual, yaitu nilai rela berkorban, jujur dan berbudi pekerti yang baik ada pada teks Sinrilik Bosi Timurung 1, 3, 5 dan 6. Nilai moral sosial, yaitu nilai kasih sayang ada pada Sinrilik Bosi Timurung 1, 3 dan 4. Nilai moral religi, yaitu berserah diri kepada Tuhan (Tawakkal) dan mengakui kebesaran Tuhan ada pada Sinrilik Bosi Timurung 1, 2, 5 dan 6.

DAFTAR PUSTKA

- Machmud, M. (2011). Komunikasi Kearifan Lokal Etnis Makassar Melalui Media Warisan Sinrilik. *Jurnal Salam*, 14(2).
- Rahim, A. B. D. R. (n.d.). (2018) *Nilai-nilai Sosial dalam Snrilik*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahim, A., Tolla, A., & Kaseng, S. (2015). The retention of sinrilik values in teaching local language and literature of Makassar. *Journal of Language Teaching and Research*, 6(5), 999.
- Ramadani, N. (2018). Analisis Nilai Moral dalam Sinrilik Kappalak Tallumbatua. Universitas Negeri Makassar.